

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian guru Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Galbreat, J. menyebutkan bahwa profesi guru adalah profesi orang yang bekerja atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat dengan didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Dengan demikian dia akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat dalam mencerdaskan anak didik.¹

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk social dan makhluk individu yang mandiri.²

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didinya, baik secara individual ataupun klasik, baik disekolah maupun di luar sekolah. Mengingat sedemikian berat tugas

¹Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 23.

²Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prismashopie Jogjakarta, 2004), 156.

guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang bisa dengan mudah melakukannya, karena berat tugasnya, selain itu ia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat.³

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, jadi guru sejarah kebudayaan Islam merupakan guru yang mengajarkan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kepada muridnya. Materi sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah yaitu khulafaurasyidin, prestasi-prestasi khulafaurasyidin dan dinasti bani Umayyah.

2. Syarat-syarat menjadi guru

Zakiah Drajat menyebutkan bahwa tidak sembarang orang dapat menjadi guru, tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu. Syarat-syarat menjadi guru menurut Zakiah Drajat antara lain, yaitu:

- a. Bertakwa kepada Allah swt. Dalam hal ini mudah difahami bahwa guru yang tidak bertakwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertakwa kepada Allah SWT. Mengingat guru harus memberikan keteladanan yang memadai dan berlaku adagium sejauh mana guru memberikan keteladanan pada muridnya.

³Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru.*, 25.

- b. Berilmu, guru yang dangkal penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan para muridnya.
- c. Berlaku baik, mengingat tugas guru antara lain mengembangkan akhlak yang mulia.
- d. Sehat jasmani dan psikis atau ruhaninya. Karena kesehatan guru sangat berpengaruh terhadap kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada para muridnya.⁴

3. Peran guru

Profesi guru adalah profesi bagi seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain yaitu:

- a) Pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih.
- b) Pekerja kemanusiaan dengan fungsi merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki.
- c) Petugas kemaslahatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga Negara yang baik.

Peran seorang guru dalam proses belajar diantaranya adalah guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, korektor, fasilitator, mediator, supervisor dan evaluator.⁵

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

⁵Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 109.

1) Pengajar

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah. Misalnya kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkahlaku pribadi dan spiritual dan bagaimana memilih pekerjaan.

Dibandingkan dengan anak didiknya, guru mempunyai lebih banyak pengalaman. Guru pernah mengalami apa yang anak didiknya alami sekarang. Guru pernah juga menjadi anak-anak, merasakan bagaimana menjadi siswa. Saat menghadapi ulangan atau saat harus duduk diam dalam kelas, mendengarkan apa yang disampaikan guru untuk mengajar dan membimbing dalam pengalaman belajar yang telah mereka rasakan.⁶

2) Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas member bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah, norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Mendidik tidak semudah mengajar. Kalau mengajar hanya sekedar pada anak tau dan mengerti apa yang diajarkan guru. Namun kalau mendidik lebih menuntut pada pertanggung jawaban

⁶Ibid.

secara moral aan apa yang telah diberikan. Akn lebih memahami apa arti ilmunya kelak dikemudian hari.

3) Pembimbing

Guru harus berusaha membimbing anak didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru juga harus membimbing anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapain itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Setiap anak memiliki kenikan yang berbeda, sehingga hubungan guru dengan anak bisa lebih bersifat lebih dekat, guru harus mampu mengenali kesulitan anak dan mengembangkan setiap potensi dan minat anak.

4) Korektor

Dalam sekolah, latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan yang buruk. Bila guru mmbiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi setiap sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya.⁷

⁷Ibid., 110.

5) Fasilitator

Dalam peranannya sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan terciptanya kemudahan kegiatan belajar anak didik. Hal ini akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

6) Mediator

Dalam peranannya sebagai mediator guru menjadi penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sehingga siap menyampaikan materi kepada anak didiknya.

7) Supervisor

Guru harus menguasai berbagai teknik supervisi agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar pada anak. Dengan supervise diharapkan kekurangan cara mengajar dapat dibenahi dan diganti dengan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing kelas.

8) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seseorang yang baik dan jujur. Penilaian yang dilakukan harus menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Tidak hanya faktor dari luar anak, namun juga faktor dalam diri anak. Nilai yang diberikan harus

murni berdasarkan hasil belajar anak, tidak pandang bulu karena siswa ini anak orang kaya.

B. Motivasi Belajar

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi berarti memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

Menurut Atkinson, motivasi adalah suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau pengaruh. A.w. Bernarad memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Memotivasi berarti usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuun tertentu.

Dari beberapa pengertian motivasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang

yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh motivasi yang lebih baik.⁸

a. Fungsi motivasi

Motivasi merupakan daya pendorong untuk meningkatkan kegiatan dalam mncapai suatau tujuan tertentu, dalam usaha untuk mencapi suatu tujuan tertentu motifasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupannyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dariindividu. tingkatakah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju kearah tertentu. Dengan demikian suatu motif diastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.
- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.
- 3) Motif memberikan enegi dan dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perubahan yang tampak pada organism. Motif juga berfungsi

⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

untuk mempertahankan agar perubahan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu lama.⁹

b. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi

Motivasi sebagai sebuah daya dorong untuk mencapai suatu tujuan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Seseorang dapat termotivasi oleh banyak faktor diantaranya, yaitu:

- 1) Minat, ketika kita bahwa siswa memiliki minat pada topik atau aktivitas tertentu, maksudnya adalah mereka mereka menganggapnya menarik dan menantang. Dengan demikian, minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsic. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.
- 2) Ekspektasi dan nilai, sejumlah pakar mengemukakan bahwa motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada dua variable yang bersifat subyektif, yaitu ekstensi (harapan yang tinggi) dan nilai.
- 3) Tujuan, sebagian besar perilaku manusia mengarah pada tujuan tertentu. Beberapa tujuan merupakan sasaran jangka pendek dan temporer, beberapa tujuan lainnya merupakan sasaran jangka panjang dan relative bertahan lama.
- 4) Atribusi merupakan cara seseorang memandang penyebab dari suatu hasil. Ketika seseorang mencoba menjelaskan kegagalan atau

⁹Ibid., 322.

kesuksesan, ia sering mengatribusikannya pada salah satu atau lebih dari 4 penyebab yaitu: kemampuan, usaha, tingkat kesulitan tugas, dan keberuntungan.

- 5) Ekpektasi dan atribusi guru, ketika seorang guru memiliki ekpektasi yang tinggi terhadap siswa, mereka menyajikan lebih banyak materi pelajaran dan topic-topik yang lebih sulit, lebih sering berinteraksi dengan siswa, menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk merespon, serta memberikan umpan balik positif dan spesifik. Namun jika guru ekspektasi yang rendah ia akan melakukan hal yang sebaliknya. Guru juga mengomunikasikan atribusi mereka bagi kesuksesan dan kegagalan siswa secara lebih halus.¹⁰

c. Macam-macam motivasi

Motivasi yang dimiliki individu biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar memang karena menyukai mata pelajarannya dan ada juga yang termotivasi untuk mendapat prestasi yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke sekolah favorit. Menurut Sri Rumini dkk, motivasi dapat dibedakan berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, sumber dan isi motivasi tersebut.¹¹

¹⁰Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:PT. Pustaka Indah Mandiri, 2012), 178.

¹¹Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 58.

1) Motivasi berdasarkan kemunculannya

Motivasi berdasarkan kemunculannya atau terbentuknya, dibedakan menjadi dua yaitu motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan merupakan motivasi yang memang dibawa seseorang sejak lahir tanpa dipelajari, misal dorongan untuk mencari makan. Sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari dari lingkungannya, misal dorongan untuk berteman dll.

2) Motivasi berdasarkan sumbernya

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri siswa.

3) Motivasi berdasarkan isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari reflek, insting, nafsu dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmani seperti insting untuk mencari makan menjauhi ancaman dan sebagainya. Sedangkan motivasi rohaniah misalnya kemauan. Kemauan atau kehendak hanya dimiliki oleh manusia sehingga berhasil atau tidaknya siswa mencapai tujuan tergantung pada kuat tidaknya tingkat kemauannya untuk berhasil mencapai sebuah

tujuan. Oleh sebab itu kemauan yang kuat akan memicu usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuannya sehingga dikatakan ia memiliki motivasi yang kuat dalam wujud kerja keras dan tidak mengenal putus asa.¹²

d. Tujuan motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang, agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru member pujian pada siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dengan pujian itu dalam diri anak timbul rasa percaya diri pada diri sendiri.¹³

Setiap tindakan memotivasi memiliki tujuan. Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari orang yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan yang dimotivasi. Oleh

¹²Ibid., 59.

¹³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2000), 73.

karena itu, setiap orang yang akan member motivasi harus mengenal dan memahami benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

e. Teori motivasi

Motivasi dapat dianggap sebagai dorongan untuk memuaskan kebutuhan, seperti ebutuhan akan pangan, perumahan, cinta dan pemeliharaan harga diri yang positif. Orang berbeda-beda kadar peran penting yang mereka berikan pada masing-masing kebutuhan ini sebagaimana membutuhkan peneguhan kembali terus-menerus bahwa mereka dicintai atau dihargai, yang lain mempunyai kebutuhan yang lebih besar akan kenyamanan dan keamanan fisik. Juga, orng yang sama mempunyai kebutuhan yang berbeda pada waktu yang berbeda, seteguk air akan lebuah dihargai setelah berlari empat mil daripada setelah memakan empat hidangan.

Hierarki kebutuhan Maslow mengingatkan bahwa orang mempunyai banyak kebutuhan, mana yang akan mereka coba puaskan pada saat tertentu, untuk memprediksi ini. Dalam teori Maslow, kebutuhan yang lebih rendah dalam hierarki ini harus dipuaskan setidaknya sebagian sebelum seseorang nantinya mencoba memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi.¹⁴

Susunan kebuthan scara hirarki, suatau penjelasan tentang kebutuhan-kebutuhan individu dikemukakan oleh Maslow. Teori

¹⁴Mrianto Samsir, *Terjemah Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik Edisi Kesembilan Jilid 2* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2011), 102.

aslow ini akan banyak menolong karena teori tersebut menjelaskan menjelaskan mengapa beberapa kebutuhan sangat dominan pada waktu-waktu tertentu atau pada suatu taraf perkembangan tertentu.

Menurut Maslow, apabila kebutuhan-kebutuhan pada suatu usaha tertentu dapat terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi akan menjadi sangat kuat.

Adapun susunan kebutuhan-kebutuhan individu menurut teori Maslow adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Merupakan kebutuhan akan makan, minum, bernafas, tidur, kegiatan, seks dan kepuasan sensoris. Bila kebutuhan ini terpuaskan dengan baik, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya akan menjadi pendorong yang baik.

2) Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman

Setiap individu selalu berusaha untuk menyelamatkan diri. Dorongan untuk menyelamatkan diri akan kuat apabila kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Perlu diperhatikan bahwa pada anak-anak terdapat kebutuhan akan hal-hak yang teratur dan rutin. Oleh karena itu, tindakan orangtua dan guru harus konsisten. Disamping itu anak membutuhkan disiplin supaya ia melihat dunia yang teratur dan terorganisasi. Adanya keteraturan ini akan menimbulkan rasa aman bagi anak.¹⁵

¹⁵Ibid.

3) Kebutuhan untuk diterima dan dicintai

Apabila seseorang sangat kurang mendapat cinta dan kasih sayang, ia akan sangat membutuhkan cinta dan kasih sayang tersebut, disamping itu, anak juga merasakan bahwa ia diterima oleh kelompoknya, merasa bahwa ia merupakan salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga.

Pribadi guru yang hangat dan responsive sering dinyatakan sebagai pribadi guru yang baik. Inilah antara lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anak akan cinta dan kasih sayang. Agar siswa merasa ia diterima dalam kelompoknya, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: 1. Praktikkan group atau individual counseling sehingga setiap anak merasabetah didalam kelompoknya. 2. Susunlah rencana, tugas dan tanggungjawab sedemikian rupa sehingga semua siswa menjadi anggota yang berfungsi didalam kelompoknya. 3. Kelompokkanlah siswa berdasarkan sosiometri sehingga ada persamaan, saling tertarik dan saling membantu didalam kelompok.

4) Kebutuhan akan harga diri

Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain di dalam kelompoknya. Hal ini erat hubungannya dengan statusnya di dalam kelompok dan penghargaan orang lain terhadapnya. Seseorang akan merasa dirinya dihargai oranglain

kalau ia merasa dirinya dianggap penting. Tugas guru adalah menemukan sesuatu didalam diri anak yang dapat dilakukannya, yaitu sesuatu yang dapat membuat anak merasa bahwa dirinya penting.¹⁶

5) Kebutuhan untuk merealisasikan diri

Reaits diri atau aktualisasi diri berarti akan atau harus menjadi apakah seseorang itu berdasarkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya. Seperti kita ketahui setiap individu memiliki potensi atau bakat masing-masing yang terkandung dalam dirinya. Anak dengan bakat atletik akan banyak melakukan latihan, anak dengan bakat musika akan latihan dengan semangat. Kalau seseorang mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakat dan minatnya, ia akan belajar dengan kehendaknya sendiri, tak perlu dipaksa oleh orang lain.

Penekanan terhadap aktualisasi diri berarti pengenalan terhadap kecenderungan hestostatik dari organism manusia, yaitu dorongan untuk tumbuh, untuk menjadi dan untuk belajar.¹⁷

Dalam penerapan teory motivasi belajar, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa macam diantaranya, yaitu:¹⁸

- a) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.

¹⁶Ibid., 103.

¹⁷Ibid.

¹⁸Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi.*, 347.

- c) Guru menciptakan level aspirasi berupa performasi yang mendorong ke level berikutnya.
 - d) Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.
 - e) Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.
 - f) Guru melakukan pujian kepada peserta didik.
 - g) Guru memberikan nasehat pada peserta didik.
 - h) Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas.
 - i) Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.
 - j) Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan.
 - k) Guru memberikan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa.
 - l) Guru melibatkan siswa secara aktif.
- f. Indikator motivasi

Menurut Eva Latipah, indikator siswa yang mempunyai motivasi rendah dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Merasa tidak penting terhadap materi dan tidak memperdulikannya.
- 2) Ramai di kelas dan mengganggu teman yang lain.
- 3) Mengantuk atau tidur dikelas.¹⁹

Indikator motivasi siswa tinggi menurut Tadjab yaitu:

- a) Siswa cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar.

¹⁹Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan.*, 158.

- b) Mencatat penjelasan dari guru.
- c) Siswa berkeinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugas.
- d) Keuletan dalam belajar mendengarkan penjelasan dan berusaha sendiri untuk menganggap belajar sebagai orientasi masa depan.

2. Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Ada pula yang beranggapan bahwa belajar sebagai latihan berkala, seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Untuk menghindari ketidak lengkapan persepsi tersebut, berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi mengenai belajar.²⁰

a. Pengertian belajar

Dalam pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses yang bersifat internal. Perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar tidak dapat terlihat secara kasat mata, dalam arti konkret. Ia terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Proses perubahan tersebut terjadi pada wilayah sikap, kecerdasan motorik, sensorik dan keadaan psikis. Adapun yang terlihat secara kasat mata adalah hasil perubahan atau sikap. Sherif dan Sherif mengartikan sikap dengan sejenis motif sosiogenis yang diperoleh melalui proses belajar.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2003), 64.

Sedangkan Allport menyebutkan bahwa sikap adalah kesiapan saraf sebelum memberikan respon.²¹

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli dapat kita lihat, antara lain yaitu:

- 1) Menurut Arthur J. Gates, yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.
- 2) L.D. Crow dan A. Crow menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing kearah hasil-hasil yang diinginkan. Belajar merupakan penguasaan kebiasaan-kebiasaan pengetahuan dan sikap-sikap.
- 3) Belajar menurut Georgiory A. Kimble adalah suatu perubahan yang relative permanen dalam potensilitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil dari latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah.
- 4) Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan).

Dari berbagai definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan pada hakekatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami, merasakan dan dapat melakukan sesuatu. Di dalam diri yang belajar terjadi kegiatan psikis atau motorik (gerakan-gerakan otot-

²¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif baru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 228.

otot dan saraf). Sebagai hasil belajarnya adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan sejumlah pengetahuan baru, serta sesuatu sikap baru ataupun memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya, termasuk pemahaman dan penguasaan nilai-nilai. Dapat pula diartikan bahwa belajar adalah usaha sadar dari individu untuk memahami dan menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai. Guna meningkatkan kualitas tingkah lakunya dalam rangka mengembangkan kepribadiannya.²²

Belajar terjadi bila muncul perubahan perilaku pada diri siswa, baik dalam makna kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan perilaku itu sangat mungkin, bahkan pasti demikian, tidak secara langsung dapat diamati. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Ada atau tidak aktivitas pembelajaran individu dapat dilihat dari perubahan dalam salah satu dari lima bidang, yaitu:

- a) Cara mempersepsi lingkungan.
- b) Kemampuan berfikir atau penalaran.
- c) Perilaku fisik atau keterampilan motorik.
- d) Reakdi emosional atau sikap.
- e) Visi kedepan.²³

²²Ibid., 229.

²³Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Bandung: Alfabeta, 2011), 120.

b. Komponen belajar

komponen belajar dilaksanakan oleh individu dengan dibantu pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut dalam proses pembelajaran diusahakan sedemikian rupa oleh guru dengan cara diorganisasikan dalam bentuk metode dan model pembelajaran agar dapat lebih mudah dipahami dan dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, pada dasarnya aktivitas belajar memiliki beberapa komponen atau unsure yaitu:²⁴

1) Tujuan belajar

Proses belajar selalu dimulai karena adanya tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Selain itu, proses belajar itu sendiri akan lebih efektif apabila siswa mengerti tujuan dan manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajari

2) Materi pelajaran

Tujuan pelajaran yang hendaknya dicapai akan mudah dicapai siswa apabila ada sumber-sumber materi pelajaran. Artinya, ada bahan materi yang dipelajari yang sudah tersusun dan siap dipelajari.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa sebagai subjek belajar juga merupakan komponen penting. Namun demikian, tanpa mengesampingkan segenap potensi dan perbedaan individu. Faktor-faktor yang menjadi komponen dalam proses belajar, diantaranya: kesiapan siswa, baik kesiapan

²⁴Muhammad Irham dan Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 119.

fisik maupun kesiapan psikis. Kemampuan interpretasi dimana siswa mampu membuat hubungan-hubungan diantara kondisi belajar, materi pelajaran dengan pengetahuan siswa. Kemampuan respon siswa secara aktif melakukan aktivitas belajar. Dan reaksi terhadap kegagalan, reaksi yang muncul terhadap hasil belajar yang telah diperoleh.²⁵

c. Aktivitas belajar

Belajar pada setiap individu akan dilakukan dengan cara dan proses yang berbeda-beda. Apapun aktivitas yang dilakukan individu untuk lebih baik dalam mempelajari dan memahami sesuatu materi pelajaran maka dikatakan ia melakukan aktivitas belajar. Terdapat beberapa aktivitas yang secara umum disebut sebagai aktivitas belajar, sebagai berikut.

1) Mendengarkan

Proses mendengarkan yang tergolong proses belajar apabila mendengarkan dilakukan secara aktif dan bertujuan. Selain itu, mendengarkan merupakan aktivitas belajar karena melalui aktivitas mendengarkan terjadi interaksi individu dengan lingkungannya.

2) Memandang, memperhatikan atau mengamati

Tidak semua aktivitas memandang dan mengamati merupakan aktivitas belajar. Karena belajar memiliki tujuan sehingga apabila

²⁵Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, 120.

kegiatan memabdang atau mengamati dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dikatakan aktivitas belajar.

3) Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat akan dikategorikan dalam aktifitas belajar apabila individu menyadari akan tujuannya mencatat serta ada manfaat dari apa yang dicatatnya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar tertentu.

4) Membaca

Membaca merupakan bentuk aktivitas belajar. Hal ini disebabkan dalam membaca selalu diawali dengan memperhatikan judul-judul bab, topic pembahasan dan sebagainya, serta menentukan topic yang relevan untuk dipelajari.

5) Membuat ringkasan dan menggaris bawahi

Membuat ringkasan dan menggaris bawahi termasuk aktivitas belajar karena dalam proses pengerjaanya selalu diawali dengan proses membaca materi secara keseluruhan.²⁶

6) Mengingat

Mengingat akan dimasukkan dalam kategori aktivitas belajar, apabila proses mengingat tersebut didasari atas kebutuhan dan kesadaran siswa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar lebih lanjut. Seperti agar dapat mengerjakan soal-soal ujian sehingga mendapat nilai yng baik.

²⁶Ibid., 124.

7) Latihan atau praktik

Praktik merupakan aktivitas belajar, selama proses pelaksanaan praktik individu akan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, hasil dari aktivitas praktik berupa pengalaman yang secara tidak langsung akan mengubah individu, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

d. Ciri-ciri perilaku hasil belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan-pengetahuan baru ataupun keterampilan dari lingkungan sekitar. Individu akan dikatakan telah belajar apabila telah ada perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik, dalam bentuk adanya perubahan struktur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tidak semua aktivitas atau perubahan perilaku pada siswa dapat dikategorikan sebagai hasil dari proses belajar. Ciri-ciri perilaku hasil belajar yang dilakukan oleh siswa meliputi hal-hal sebagai berikut.²⁷

- 1) Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari.
- 2) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen dan relative menetap.

²⁷Ibid., 125

- 5) Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan tingkah laku yang terjadi disebabkan adanya pengalaman belajar dan latihan yang dialami siswa sendiri.
- 7) Belajar merupakan proses yang diusahakan, sehingga kadangkala membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

secara simple ada 3 macam, yaitu: faktor individual seperti kondisi jasmani dan rohaninya, faktor social adalah faktor eksternal siswa seperti lingkungan, dan faktor structural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.²⁸

Dari penjelasan mengenai motivasi dan belajar dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi giat dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi adalah sebagai daya penggerak diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan

²⁸Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan.*, 121.

semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan menjapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar.²⁹

²⁹Nyanyu Khodijah, *Psikologo Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 157.